

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
KEMISKINAN DI PROVINSI RIAU TAHUN 2017-2021**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Aisyah Turroihah Asynur
NIM : 19313168
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2023**

HALAMAN JUDUL

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau Tahun
2017-2021

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Aisyah Turroihah Asynur
NIM : 19313168
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam plagiarisme seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Ull. Apabila dikemudian hari terbukti tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai dengan ketentuan berlaku.

Yogyakarta, 03 Juli 2023

Penulis,



Aisyah Turoihah Asynur

HALAMAN PENGESAHAN**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN DI
PROVINSI RIAU TAHUN 2017-2021**

Nama : Aisyah Turroihah Asynur
Nomor Induk Mahasiswa : 19313168
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 27 Juni 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Dra. Sarastri Mumpuni R, M.Si.

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2017-2021

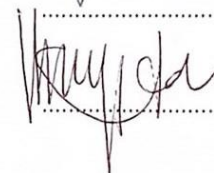
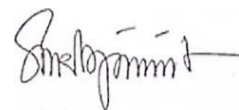
Disusun Oleh : AISYAH TURROHIAH ASYNUR

Nomor Mahasiswa : 19313168

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 10 Agustus 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Sarastri Mumpuni R, M.Si.

Penguji : Dr. Drs. Unggul Priyadi, M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

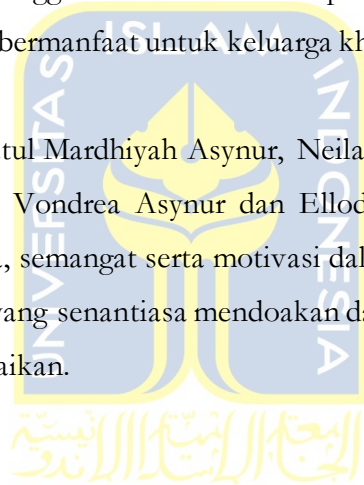


Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. 

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur dengan mengucapkan kalimat hamdalah, Alhamdulillah penulis panjatkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, berkah, dan nikmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dan diberikan kelancaran hingga selesai. Penelitian ini adalah hasil karya selama perkuliahan hingga sampai di akhir kuliah. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua penulis yakni, Ayah Nursaid dan Ibu Yenni Susanti yang senantiasa mendoakan dan mendukung penulis sehingga karya akhir perkuliahan ini selesai. Terima kasih atas doa, kasih sayang, kepercayaan, kesabaran, dan dukungannya sehingga anakmu bisa mencapai titik ini semoga ilmu yang telah didapat mampu bermanfaat untuk keluarga khususnya untuk kedua orang tua tercinta.
2. Adik-adik; Hayatul Mardhiyah Asynur, Neila Faaizah Asynur, Detra Aletha Asynur, Tabhita Vondrea Asynur dan Ellody Charissa Asynur yang selalu memberikan doa, semangat serta motivasi dalam pengerjaan skripsi ini.
3. Keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan mendukung sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala berkat, rahmat dan ridho dan karunianya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menjadi panutan dalam menjalani kehidupan dan menjadi lentera bagi kehidupan.

Skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau Tahun 2017-2021” disusun sebagai penerapan ilmu ekonomi yang telah didapatkan selama bangku kuliah.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan sebagaimana mestinya tanpa bantuan-bantuan dari banyak pihak. Untuk semua bantuan dan dukungan yang sudah diberikan, maka saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rasa puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan berkat dan rahmatnya dan memberikan kemudahan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik
2. Dosen pembimbing Ibu Dra. Sarastri Mumpuni R, M.Si. yang telah memberikan bimbingan, bantuan, saran serta ilmu pengetahuan ini sehingga dapat diselesaikan.
3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, S.E., M.A. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
5. Bapak Abdul Hakim., SE., M.Ec., Ph.D. selaku Ketua Prodi Studi Ekonomi Pembangunan Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Seluruh civitas akademika di lingkungan Ilmu Ekonomika Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Sahabat di masa perkuliahan Dina Khalida Siregar dan Lakezyadima Velocetta yang masih menemani hingga detik ini disaat susah dan senang.
8. Sahabat kos Citra Kusuma Dilla, Nadhifa, Peggi, Ada, Ica, Jara dan Rade

9. Kepada diri saya sendiri yang telah berjuang agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

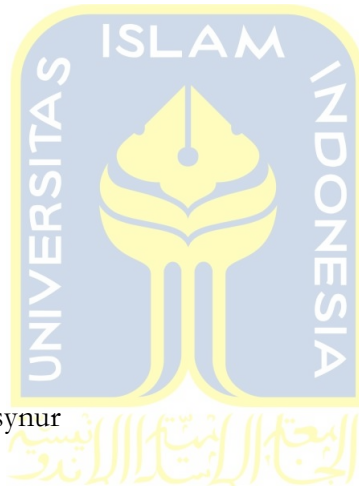
10. Semua pihak yang tidak dapat saya tuliskan satu persatu

Terima kasih sekali lagi saya ucapkan kepada seluruh pihak yang telah disebut dan yang belum disebutkan telah mendoakan dan mendukung saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga karya ini dapat memberi dan membawa kebaikan serta manfaat bagi akademisi maupun praktisi.

Wassalamu'alaikum Wr., Wb.

Penulis,

Aisyah Turroihah Asynur



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan dan Manfaat.....	5
1.3.1. Tujuan.....	5
1.3.2. Manfaat.....	5
1.3. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	14
2.1. Kajian Pustaka.....	14
2.2. Landasan Teori.....	19
2.2.1. Kemiskinan.....	19
2.2.2. Pengangguran.....	20
2.2.3. Jumlah Penduduk.....	22
2.2.4. Indeks Pembangunan Manusia.....	22
2.2.5. Produk Domestik Regional Bruto.....	23
2.3. Hubungan Antara Variabel Independen dan Dependen.....	25
2.3.1. Hubungan Antara Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan.....	25
2.3.2. Hubungan Antara Jumlah Penduduk dan Tingkat Kemiskinan.....	25
2.3.3. Hubungan Antara Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan.....	25

2.3.4.	Hubungan Antara Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Kemiskinan	26
2.4.	Hipotesis Penelitian.....	26
2.5.	Kerangka Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....		28
3.1.	Jenis dan Cara Pengumpulan Data	28
3.2.	Defenisi Variabel Operasional	28
3.2.1.	Variabel Dependen.....	28
3.2.2.	Variabel Independen	29
3.3.	Metode Analisis.....	30
3.3.1.	Model Efek Umum (<i>Common Effect Model</i>).....	31
3.3.2.	Model Efek Tetap (<i>Fixed Effect Model</i>).....	31
3.3.3.	Model Efek Random (<i>Random Effect Model</i>)	31
3.4.	Pemilihan Model.....	31
3.4.1.	Uji Chow (<i>Chow Test</i>).....	32
3.4.2.	Uji Hausman.....	32
3.5.	Uji Statistik.....	33
3.5.1.	Koefisien Determinasi (R^2).....	33
3.5.2.	Uji Simultan (Uji F).....	33
3.5.3.	Uji Parsial (Uji T).....	34
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		35
4.1.	Pemilihan Model Terbaik.....	35
4.1.1.	Uji Chow.....	35
4.1.2.	Uji Hausman.....	35
4.2.	Interpretasi Nilai Terbaik.....	36
4.3.	Analisis regresi.....	37
4.3.1.	Koefisien Determinasi (R^2).....	37
4.3.2.	Uji F-statistik.....	38
4.3.3.	Uji Hipotesis T (Uji T).....	38
4.4.	Interpretasi dan Analisis.....	39
4.4.1.	Analisis Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan.....	40
4.4.2.	Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan	40

4.4.3. Analisis Pengaruh IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan.....	41
4.4.4. Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan.....	41
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	42
5.1. Kesimpulan.....	42
5.2. Implikasi.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN.....	48



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Persentase Penduduk Miskin di Pulau Sumatera Tahun 2017-2021.....	2
Tabel 1.2. Jumlah Pengangguran, Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau Tahun 2017-2021.....	4
Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian terdahulu.....	14



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran..... 27



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1. Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Riau dari Tahun 2017-2021.....	3
Grafik 1.2. Jumlah Penduduk di 12 (dua belas) Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2017-2021	3



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Kemiskinan, Pengangguran Jumlah Penduduk, IPM dan PDRB Periode 2017-2021.....	48
Lampiran 2 Model Common Effect.....	50
Lampiran 3 Model Fixed Effect.....	51
Lampiran 4 Model Random Effect.....	52
Lampiran 5 Hasil Uji Chow.....	53
Lampiran 6 Hasil Uji Hausman.....	53
Lampiran 7 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	54



ABSTRAK

Kemiskinan merupakan penyakit sosial ekonomi yang terjadi, ada beberapa pemicu terjadinya kemiskinan antara lain adalah pendidikan yang rendah, malas bekerja, keterbatasan sumber daya alam, terbatasnya lapangan kerja, keterbatasan modal, pertumbuhan ekonomi yang semakin menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor pengangguran, jumlah penduduk, IPM dan PDRB terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Riau tahun 2017-2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik tahun 2017-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel dengan menggunakan uji Regresi Data Panel, dengan menggunakan alat analisis *E-views 12*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, namun tidak sesuai dengan hipotesis. Jumlah Penduduk tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. IPM dan PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Kata Kunci: *Tingkat Kemiskinan, Pengangguran, Jumlah Penduduk, IPM dan PDRB*



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan penyakit sosial ekonomi yang terjadi tidak hanya di negara berkembang tetapi juga di negara maju seperti Amerika Serikat dan Inggris (Arfiani, 2020). Dan kemiskinan masih menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh Indonesia. Kemiskinan muncul karena beberapa orang masih belum mampu mengelola kehidupan mereka dengan standar kemanusiaan. Hal ini menyebabkan penurunan kualitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan produktivitas dan pendapatan (Purnama, 2017). Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki sumber daya alam melimpah, dengan jumlah penduduk 275 773,8 juta jiwa dan memiliki 26,16 juta jiwa penduduk miskin, sekitar 11,82 juta jiwa di perkotaan dan 14,34 juta jiwa di pedesaan (sumber BPS 2022).

Menurut Paul Spicker (dalam Wijayanto, 2010) penyebab kemiskinan dapat dibagi menjadi dalam empat madzab, yaitu *individual explanation*, *familial explanation*, *subcultural explanation*, *structural explanation*. Beberapa pemicu terjadinya kemiskinan antara lain adalah pendidikan yang rendah, malas bekerja, keterbatasan sumber daya alam, terbatasnya lapangan kerja, keterbatasan modal, pertumbuhan ekonomi yang semakin menurun dan masih banyak lagi faktor lain yang menjadi penyebab munculnya kemiskinan dan dengan meningkatnya inflasi, masyarakat menghadapi kesulitan dalam membeli barang karena harga barang semakin tinggi. Masalah ini diperparah dengan pertumbuhan populasi yang terus meningkat di setiap tahunnya. Masalah kemiskinan ini sering kali muncul bersamaan dengan masalah pengangguran.

Menurut Ristika dan Wahed (2021) tingkat kemiskinan yang tinggi di suatu daerah memiliki beberapa konsekuensi, seperti peningkatan tingkat kriminalitas, meningkatnya angka pengangguran, masalah kesehatan yang berdampak pada angka kematian yang tinggi, serta terjadinya gejolak sosial dan politik. Namun tentu saja pemerintah berusaha untuk menanggulangi kemiskinan yang terjadi.

Menurut BPS persentase penduduk kemiskinan yang tertinggi di pulau Sumatera ada di Provinsi Aceh sebesar 16,89 pada tahun 2017. Dengan persentase

terendah sebesar 4,53 yang terdapat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2020. Dan pada tiap tahunnya selalu meningkat kurang lebih 1% dari tahun sebelumnya.

Tabel 1.1. Persentase Penduduk Miskin di Pulau Sumatera Tahun 2017-2021

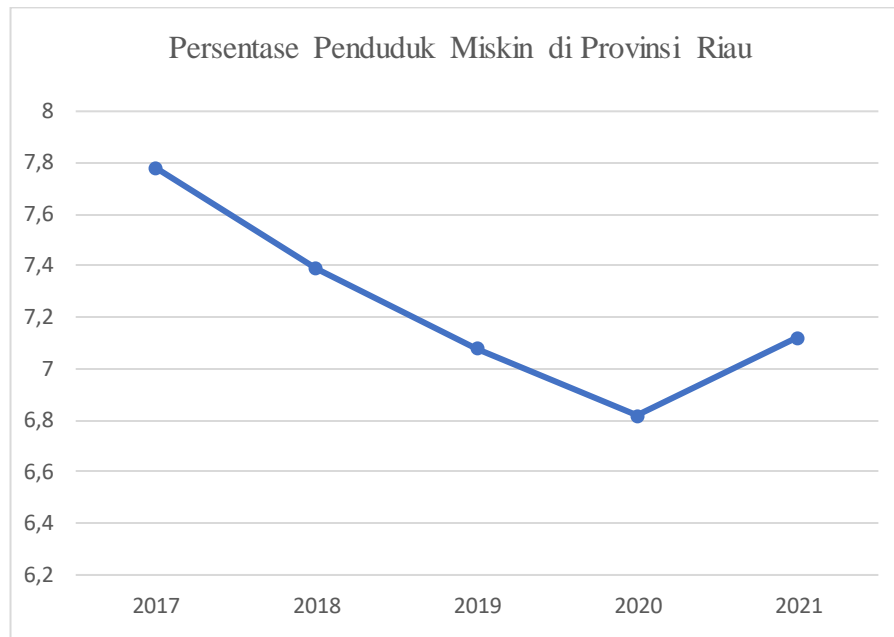
Provinsi	2017	2018	2019	2020	2021
ACEH	16,89	15,97	15,32	14,99	15,33
SUMATERA UTARA	10,22	9,22	8,83	8,75	9,01
SUMATERA BARAT	6,87	6,65	6,42	6,28	6,63
RIAU	7,78	7,39	7,08	6,82	7,12
JAMBI	8,19	7,92	7,6	7,58	8,09
SUMATERA SELATAN	13,19	12,8	12,71	12,66	12,84
BENGKULU	16,45	15,43	15,23	15,03	15,22
LAMPUNG	13,69	13,14	12,62	12,34	12,62
KEP. BANGKA BELITUNG	5,2	5,25	4,62	4,53	4,9
KEPULAUAN RIAU	6,06	6,2	5,9	5,92	6,12

Sumber: Badan Pusat Statistika

Provinsi Riau merupakan provinsi yang berada di peringkat ke tujuh dari sepuluh provinsi miskin di Pulau Sumatera dalam periode tahun 2017-2021 (BPS 2022). Dengan rata-rata penurunan kemiskinan pada tahun 2017-2020 adalah 0,32%, namun pada tahun 2021 kemiskinan kembali meningkat sekitar 0,3%. Oleh karena itu ini masih menjadi permasalahan sosial yang perlu mendapat penanganan yang cukup serius.

Pada tahun 2018 kemiskinan di Provinsi Riau mengalami penurunan sebesar 0.39% atau sebanyak 14,18 juta jiwa. Namun pada tahun 2021 jumlahnya kembali meningkat 0.3% atau sebesar 17,42 juta jiwa. Upaya pemerintah Provinsi Riau dalam menanggulangi kemiskinan ialah melalui program yang mendukung peningkatan capaian indikator pendidikan seperti sekolah terbuka, bantuan bagi masyarakat tidak mampu dan juga JKN atau Jaminan Kesehatan Nasional (Mediacenter Riau. 2021).

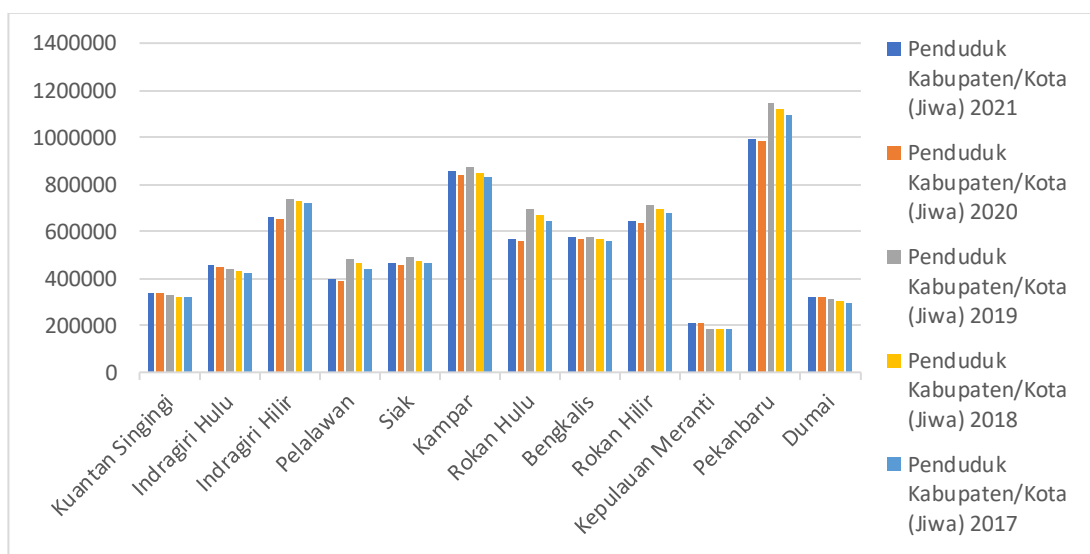
Grafik 1.1. Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Riau dari Tahun 2017-2021



Sumber: Badan Pusat Statistika Provinsi Riau

Berdasarkan grafik di atas kemiskinan yang sedang terjadi perlu dinyatakan sebagai masalah yang penting dan serius, karena dampaknya membuat masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Grafik 1.2. Jumlah Penduduk di 12 (dua belas) Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2017-2021



Sumber: Badan Pusat Statistika Provinsi Riau

Grafik di atas ini merupakan jumlah penduduk yang berada di Provinsi Riau dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kota Pekanbaru pada tahun 2019 sebanyak 1143359 jiwa. Dan penduduk yang paling sedikit berada di Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu sebanyak 183297 jiwa pada tahun 2017. Jumlah penduduk yang relatif tinggi pada suatu provinsi tidak terlepas dari faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan di Riau. Kualitas sumber daya manusia juga bisa menjadi faktor pemicu kemiskinan. Kualitas sumber daya manusia dapat dinilai berdasarkan indeks kualitas hidup atau indeks pembangunan manusia. Apabila Indeks Pembangunan Manusia (IPM) rendah, maka produktivitas kerja penduduk juga rendah.

Tabel 1.2. Jumlah Pengangguran, Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau Tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah Pengangguran (Jiwa)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	IPM (Persen)	PDRB (Milyar Rupiah)
2017	184.564	6.657.911	71,79	470.983
2018	192.801	6.814.909	72,44	470.983
2019	190.143	6.971.745	73,00	495.607
2020	203.837	6.394.087	72,71	489.984
2021	145.669	6.493.603	72,94	506.457

Sumber: BPS Provinsi Riau

Berdasarkan tabel di atas dilihat bahwa jumlah pengangguran yang ada di Provinsi Riau cenderung mengalami peningkatan sedangkan jumlah penduduk dalam satu tahun ke belakang mengalami penurunan yang sangat drastis. Produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. Sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin. Dan perlu juga diperhatikan angka IPM yang sudah mengalami peningkatan di beberapa tahun belakang, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan artinya mengalami kemunduran kesejahteraan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau?
2. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau?
3. Apakah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau?
4. Apakah Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau?
5. Apakah pengangguran, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan PDRB berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau?

1.3. Tujuan dan Manfaat

1.3.1. Tujuan

1. Untuk menganalisis pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau
3. Untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau
4. Untuk menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau
5. Untuk menganalisis pengaruh pengangguran, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan produk domestik regional bruto secara bersama-sama terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau

1.3.2. Manfaat

1. Penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kemiskinan di Provinsi Riau, dan juga untuk mendapatkan banyak pengetahuan, wawasan serta dapat mengaplikasikan teori-teori yang telah didapatkan
3. Untuk pemerintah di Provinsi Riau, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menurunkan serta memperbaiki angka kemiskinan yang terjadi di Provinsi Riau, sehingga baiknya kemiskinan yang ada di Provinsi Riau dapat berkurang.
4. Dapat menjadi karya pembanding atau rujukan untuk penelitian dimasa yang akan datang.

1.3. Sistematika Penulisan

Adapun penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan pada penelitian.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini membahas lebih jauh mengenai penelitian terdahulu yang serupa dan disertai deskripsi teori dari ahli yang digunakan sebagai acuan dasar dalam pelaksanaan penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

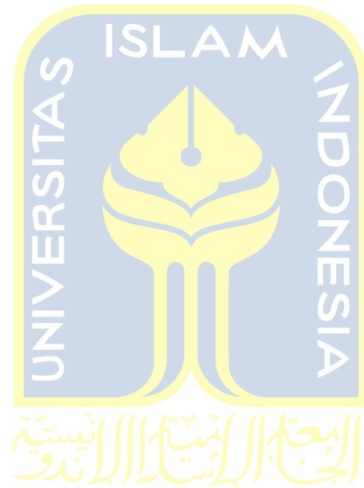
Bab ini menjelaskan metode penelitian yang menjelaskan jenis dan sumber data yang digunakan, definisi operasional variabel serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan data penelitian dan menyajikan hasil yang ditemukan serta analisis mendalam mengenai pembahasan yang ada.

BAB V: KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan akhir dari hasil penelitian dan memuat saran-saran yang dijelaskan berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian yang kita lakukan. Kajian pustaka disebut juga kajian literatur, atau literature review. Sebuah kajian pustaka merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu. Ia memberikan tinjauan mengenai apa yang telah dibahas atau yang telah dibicarakan oleh peneliti atau penulis, teori atau hipotesis yang mendukung, permasalahan penelitian yang diajukan atau ditanyakan, metode dan metodologi yang sesuai (Yusuf & Khasanah, 2019).

Menurut Afifuddin (2014), kajian literatur merupakan alat yang penting sebagai content review, karena literatur sangat berguna dan sangat membantu dalam memberi konteks dan arti dalam penulisan yang sedang dilakukan serta melalui kajian literatur ini juga peneliti dapat menyatakan secara eksplisit dan pembaca mengetahui, mengapa hal yang ingin diteliti merupakan masalah yang memang harus diteliti, baik dari segi subjek yang akan diteliti dan lingkungan mana pun dari sisi hubungan penelitian dengan tersebut dengan penelitian lain yang relevan.

Berikut adalah ringkasan penelitian terdahulu yang digunakan di dalam penelitian ini:

Tabel 2.3. Ringkasan Penelitian terdahulu

Peneliti dan Judul Penelitian	Alat Analisis dan Variabel	Hasil
Dita Sekar Ayu, 2018. Judul: Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat	Alat Analisis: Regresi linear berganda. Variabel Independen: Jumlah Penduduk Miskin, Produk Domestik Regional Bruto, Indeks	Variabel Jumlah Penduduk Miskin, Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum berpengaruh negatif yang

Peneliti dan Judul Penelitian	Alat Analisis dan Variabel	Hasil
Pengangguran Terbuka, IPM, Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur (Tahun 2010-2015)	Pembangunan Manusia, Upah Minimum Variabel Dependen: kemiskinan	signifikan terhadap kemiskinan.
Suryaningrum <i>et al</i> , 2021. Judul: <i>Analysis Of Factors Affecting Poverty Levels: A Study Of Central Java Province</i>	Alat Analisis: Regresi linier berganda (<i>Multiple Regression Analysis</i>) dengan bantuan program EViews 9 Variabel Independen: <i>Gross Regional Domestik Products (GRDP), Population, Unemployment dan Human Development Indeks</i> sebagai variabel independen. Variabel Dependen: <i>poverty</i>	<i>Gross Regional Domestic Products (GRDP)</i> dan <i>Unemployment</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>poverty</i> . Sedangkan <i>Population</i> dan <i>Human Development Indeks</i> berpengaruh positif terhadap <i>poverty</i>
Ristika <i>et al</i> , 2021. Judul: Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat	Alat Analisis: Regresi Linier Berganda dengan model <i>Ordinary Least Square (OLS)</i> . Variabel Independen: Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka (IPT), dan Indeks Pembangunan	Jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, variabel tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, variabel indeks pembangunan

Peneliti dan Judul Penelitian	Alat Analisis dan Variabel	Hasil
Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur	Manusia sebagai variabel independen. Variabel Dependen: Tingkat Kemiskinan.	manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
<p>Fiskal <i>et al</i>, 2020.</p> <p>Judul: <i>Determinants of Poverty in West Java Province After the Regional Expansion of Pangandaran District</i></p>	<p>Alat Analisis: Regresi linier berganda (<i>Ordinary Least Squares</i>) dengan model fixed effect.</p> <p>Variabel Independen: <i>The influence of Human Development Index, population growth, and Gross Regional Domestic Product on</i></p> <p>Variabel Dependen: <i>poverty level</i></p>	<p>Dengan hasil <i>Human Development Index, population growth and Gross Regional Domestic Product have negative and significant effect on the poverty level in West Java Province after regional expansion of Pangandran district.</i></p>
<p>Susilowati, A., & Tsaniya, N. (2022)</p> <p>Judul: Pengaruh IPM, PDRB Perkapita, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Persentase Penduduk Miskin di Sulawesi Utara</p>	<p>Alat Analisis: Analisis regresi panel</p> <p>Variabel Independen: IPM, PDRB Perkapita, dan Tingkat Pengangguran</p> <p>Variabel Dependen: Persentase Penduduk Miskin</p>	<p>IPM berpengaruh signifikan dan negatif terhadap persentase penduduk miskin serta tingkat pengangguran terbuka, PDRB perkapita berpengaruh signifikan dan positif terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Sulawesi Utara.</p>

Peneliti dan Judul Penelitian	Alat Analisis dan Variabel	Hasil
<p>Sianturi <i>et al</i>, 2021</p> <p>Judul: Analisis Determinasi Kemiskinan Di Indonesia Studi Kasus (2016-2019)</p>	<p>Alat Analisis: Regresi data panel dengan alat analisis Eviews 10</p> <p>Variabel Independen: Pengaruh tingkat pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, ketimpangan distribusi pendapatan dan tingkat pengangguran</p> <p>Variabel Dependen: kemiskinan</p>	<p>Tingkat pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, dan tingkat pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.</p>
<p>Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018).</p> <p>Judul: Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia</p>	<p>Alat Analisis: Warppls 5.0.</p> <p>Variabel: Indeks pembangunan manusia (IPM), tingkat pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi secara langsung</p> <p>Variabel Dependen: tingkat kemiskinan</p>	<p>IPM berpengaruh secara langsung dan negatif terhadap tingkat kemiskinan, pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan.</p>

Peneliti dan Judul Penelitian	Alat Analisis dan Variabel	Hasil
Bintang, A. B. M., & Woyanti, N. (2018). Judul: Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah (2011-2015)	Alat analisis: Fixed Effect Model (FEM) atau Least Square Dummy Variable (LSDV). Variabel Independen: pertumbuhan PDRB, rata-rata lama sekolah, tingkat harapan hidup, pengangguran Variabel Dependen: Kemiskinan	Tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan tingkat pengangguran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sementara itu, tingkat rata-rata lama sekolah dan tingkat harapan hidup memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Kajian di atas berdasarkan jurnal dan skripsi. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dengan penelitian ini terletak pada lokasi, tahun, serta variabel-variabel independennya. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan yaitu persentase penduduk miskin dari 12 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Sedangkan variabel independen yaitu jumlah pengangguran, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan produk domestik regional bruto. Penelitian yang menjadi acuan dasar pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Susilowati, A., & Tsaniya, N. (2022) dikarenakan penelitian tersebut menggunakan variabel IPM, PDRB Perkapita dan tingkat pengangguran, dengan hasil IPM berpengaruh signifikan dan negatif terhadap persentase penduduk miskin serta tingkat pengangguran terbuka, PDRB perkapita berpengaruh signifikan dan positif terhadap persentase penduduk miskin, sehingga dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Kemiskinan

Kemiskinan berasal dari kata dasar miskin yang artinya seseorang yang mampu bekerja atau berusaha namun tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadinya kekurangan untuk hal-hal yang biasa dimiliki seperti pangan, sandang dan papan. Chamber (1983:109) mengemukakan lima karakteristik sebagai ketidakberuntungan (*disadvantages*) yang melingkupi orang miskin atau keluarga miskin antara lain:

- a. *Poverty*,
- b. *Physical Weakness*,
- c. *Isolation*,
- d. *Powerlessness*,
- e. *Dependence*.

Sedangkan penduduk miskin adalah penduduk yang jumlah rata-rata pengeluaran perkapitanya tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan dan sandang kehidupannya atau dapat dikatakan masyarakat yang memiliki pengeluaran di bawah garis kemiskinan (Nadeak, 2021 Menurut Siregar dan Wahyuniarti (2008), kemiskinan atau kondisi hidup dalam kemiskinan dapat didefinisikan sebagai ketika pendapatan seseorang atau aksesnya terhadap barang dan jasa jauh lebih rendah daripada rata-rata orang lain dalam perekonomian yang sama. Secara mutlak, seseorang dianggap miskin jika pendapatan atau standar hidupnya berada di bawah tingkat subsistensi. Tingkat subsistensi ini dapat diukur menggunakan garis kemiskinan. Menurut Bank Dunia (Murobbi & Usman, 2021) terdapat tiga faktor yang menyebabkan kemiskinan, yaitu:

1. Rendahnya pendapatan dan aset untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, pakaian, kesehatan dan pendidikan.
2. Ketidakmampuan bersuara dan ketiadaan kekuatan di depan institusi negara dan masyarakat.
3. Rentan terhadap guncangan ekonomi terkait dengan ketidakmampuan menanggulangnya

Ciri-ciri kelompok penduduk miskin meliputi:

- a. Mayoritas tidak memiliki faktor produksi sendiri seperti tanah, modal, peralatan kerja dan keterampilan.

- b. Mempunyai tingkat pendidikan yang rendah.
- c. Sebagian besar bekerja atau berusaha sendiri dalam usaha kecil di sektor informal, dan ada yang menganggur atau setengah menganggur (tidak bekerja).
- d. Mayoritas tinggal di daerah pedesaan atau di daerah tertentu perkotaan yang merupakan area permukiman kumuh (slum area).
- e. Terbatasnya kesempatan untuk memperoleh kebutuhan pokok seperti pangan, pakaian, perumahan, serta akses terhadap fasilitas kesehatan dan layanan sosial lainnya dalam jumlah yang cukup (Dama, 2016).

Hidup dalam kemiskinan berarti seseorang tidak memiliki banyak uang atau pendapatan, tetapi ada banyak faktor lain yang menyebabkan kemiskinan, seperti tingkat pendidikan yang rendah, tingkat kesehatan yang rendah, perilaku tidak adil yang diterima dalam hukum, peningkatan tingkat kriminal dan ancaman, dan ketidakberdayaannya untuk menentukan jalan hidup (Fatimah. A. N, 2017).

2.2.2. Pengangguran

Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh apa yang diinginkannya. Pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan akan tetapi belum memperolehnya (Sukirno, 2000). Sedangkan menurut Rafil, S 2019 menyebutkan pengangguran adalah situasi di mana seseorang tidak memiliki pekerjaan yang stabil dan tidak dapat mendapatkan upah atau gaji. Ini berdampak pada tingkat kemiskinan karena ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dengan layak terjadi ketika mereka tidak menghasilkan pendapatan atau gaji.

Pengangguran dapat dijelaskan sebagai situasi di mana individu yang termasuk dalam angkatan kerja belum atau sedang mencari pekerjaan. Terjadinya pengangguran terjadi ketika jumlah tenaga kerja yang tersedia melebihi permintaan tenaga kerja yang ada. Dalam kata lain, terdapat kelebihan penawaran tenaga kerja di pasar tenaga kerja. Ketidakseimbangan dan ketidakcocokan antara permintaan dan penawaran pekerjaan ini menjadi penyebab terjadinya pengangguran (Ahmad Soleh, 2017).

Menurut Sukirno (2014) pengangguran biasanya dibedakan atas 4 jenis berdasarkan keadaan yang menyebabkannya, antara lain:

1) Pengangguran normal atau friksional

Pengangguran yang disebabkan oleh tindakan seseorang pekerja untuk meninggalkan kerjanya dan mencari kerja yang lebih baik atau sesuai dengan kemampuan atau keahlian. Pengangguran ini akan selalu terjadi. Hal ini terjadi karena adanya tenaga kerja yang baru memasuki pasar kerja atau adanya tenaga kerja yang berpindah atau keluar untuk mencari pekerjaan baru dengan gaji yang lebih tinggi dan sesuai kemampuannya.

2) Pengangguran struktural

Didalam perekonomian akan ada namanya bertumbuh maju atau mengalami kemunduran. Sehingga ketika kemerosotan terjadi perusahaan akan terpaksa memberhentikan sebagian para pekerja. Sehingga pengangguran yang disebabkan oleh adanya perubahan struktur dalam perekonomian disebut dengan pengangguran siklikal.

3) Pengangguran siklikal

Pengangguran yang disebabkan oleh kelebihan pengangguran alamiah dan berlaku sebagai akibat pengurangan dalam permintaan agregat. Ketika permintaan agregat menurun maka pengangguran akan meningkat. Karena ketika permintaan agregat turun, perusahaan mengurangi tenaga kerja untuk menurunkan biaya produksi.

4) Pengangguran teknologi

Tenaga kerja manusia digantikan oleh tenaga kerja mesin. Pengangguran yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi disebut dengan pengangguran teknologi

Berdasarkan cirinya pengangguran dibagi menjadi 4 bagian, yaitu:

1) Pengangguran terbuka

Terjadi ketika pertumbuhan lapangan pekerjaan lebih rendah dibandingkan pertumbuhan angkatan kerja. Sehingga banyak tenaga kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan.

2) Pengangguran tersembunyi

Terjadi ketika jumlah tenaga kerja dalam kegiatan ekonomi lebih banyak dibandingkan jumlah yang dibutuhkan

3) Pengangguran musiman

Terjadi akibat musim yang ada, biasanya terjadi pada sektor pertanian dan perikanan.

4) Setengah menganggur

Terjadi akibat pekerja bekerja di bawah jam kerja normal

2.2.3. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar, Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan. Menurut Sukirno (2015), terdapat adanya efek terhadap jumlah penduduk dengan kesejahteraan penduduk, jika dilihat dari pesatnya pertumbuhan jumlah penduduk akan terjadi keterpurukan pada tingkat kemakmuran penduduk.

Jumlah penduduk di Indonesia cukup tinggi, ini dapat dipandang sebagai aset modal dasar bagi pembangunan namun juga dapat menjadi beban pembangunan bagi daerah. Dikatakan sebagai aset apabila mampu meningkatkan kualitas serta keahlian atau keterampilan penduduknya sehingga akan meningkatkan produksi nasional. Pertumbuhan penduduk merujuk pada perubahan jumlah penduduk dalam suatu wilayah tertentu pada periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk di suatu wilayah, akan terjadi peningkatan jumlah masyarakat yang menganggur atau tidak memiliki pekerjaan. Hal ini disebabkan karena lapangan kerja yang tersedia tidak cukup untuk menampung jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya (Subandi, 2011).

2.2.4. Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Sayifullah & Gandasari (2016), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu metode pengukuran perkembangan manusia yang didasarkan pada beberapa komponen inti kualitas hidup. IPM dihitung berdasarkan data yang mencakup empat komponen utama, yaitu angka harapan hidup sebagai indikator pencapaian dalam bidang kesehatan, tingkat melek huruf dan rata-rata lamanya

bersekolah sebagai indikator pencapaian dalam bidang pendidikan, serta kemampuan daya beli masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar yang diukur melalui rata-rata pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan, sebagai indikator pencapaian dalam bidang pemenuhan kebutuhan hidup yang layak.

IPM menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam pembangunan kualitas manusia (Putri, 2019), yaitu:

1. IPM menjelaskan bagaimana masyarakat memiliki kesempatan untuk mengakses hasil proses pembangunan sebagai bagian dari haknya, seperti akses terhadap penghidupan, kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan.
2. IPM digunakan sebagai salah satu ukuran kinerja daerah, khususnya dalam mengevaluasi perkembangan kualitas hidup masyarakat/penduduk.
3. Meskipun Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi indikator yang sangat penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan kualitas hidup manusia, namun ada kemungkinan bahwa hal tersebut tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi yang sebenarnya, tetapi merupakan satu-satunya indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pembangunan kualitas hidup manusia.

2.2.5. Produk Domestik Regional Bruto

Menurut BPS, produk domestik regional bruto merupakan jumlah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi di dalam suatu wilayah tertentu pada periode waktu tertentu. PDRB adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di seluruh daerah dalam tahun tertentu atau periode tertentu dan biasanya satu tahun.

Menghitung PDRB dapat dilakukan dengan tiga macam pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan Produksi

Menurut pendekatan produksi, PDRB adalah produk dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua industri di berbagai unit produksi suatu wilayah dalam waktu satu tahun. Unit produksi seperti:

- a. Pertanian
- b. Pertambangan dan penggalian
- c. Industri pengolahan
- d. Listrik, gas dan air minum

- e. Bangunan
- f. Perdagangan, hotel dan restoran
- g. Pengangkutan dan komunikasi
- h. Bank dan jasa keuangan lainnya
- i. Jasa-jasa (termasuk jasa pemerintah)

2. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran adalah jumlah seluruh komponen permintaan akhir meliputi: $C + I + G + X - M$

- a. Consumption (C) yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari keuntungan
- b. Investment (I) yaitu pembentukan modal tetap domestik bruto
- c. Government (G) yaitu konsumsi pemerintah (barang dan jasa)
- d. Export – Import (X-M) yaitu ekspor neto (ekspor dikurangi impor) dalam jangka waktu setahun

3. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan ini merupakan jumlah balas jasa yang diterima dari faktor produksi, seperti upah atau gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan (Dama, 2016). Adapun dua cara menghitung produk domestik regional, yaitu:

1. PDRB atas dasar harga konstan yaitu Produk domestik regional bruto pada harga konstan dihitung dengan menggunakan harga pada tahun dasar. PDRB atas harga konstan fungsinya untuk melihat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Menurut Zuhroh (2017), perhitungan PDRB atas dasar harga konstan merupakan PDRB yang dinilai atas dasar harga tetap suatu tahun tertentu dan dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan maupun sektoral dari tahun ke tahun.

2. PDRB atas dasar harga berlaku yaitu produk domestik regional bruto pada harga berlaku dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku sesuai tahunnya. Ini digunakan untuk melihat perkembangan struktur ekonomi yang riil pada tahun tersebut.

2.3. Hubungan Antara Variabel Independen dan Dependen

2.3.1. Hubungan Antara Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan

Banyaknya pengangguran akan berdampak pada kemiskinan, karena orang yang tidak bekerja atau tidak memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Karena kebutuhan hidup yang tidak terpenuhi maka kesejahteraanpun pasti menurun. Dan juga dapat disebabkan oleh permintaan tenaga kerja yang tinggi sedangkan penawaran tenaga kerja sedikit, maka tenaga kerja tidak terserap dengan baik dan akhirnya menganggur. Sehingga pengangguran meningkat maka kemiskinan juga akan meningkat

2.3.2. Hubungan Antara Jumlah Penduduk dan Tingkat Kemiskinan

Jumlah penduduk yang tinggi dapat menyebabkan kemiskinan. Pertumbuhan penduduk berkaitan dengan kemiskinan serta kesejahteraan masyarakat. Menurut Setyaningsih (2018) seiring bertambahnya jumlah penduduk setiap lalu sebagian besar berasal dari latar belakang miskin maka populasi penduduk miskin juga akan meningkat, hal ini disebabkan penduduk miskin akan menambah beban ketika bertambahnya jumlah anggota. Akibatnya jika jumlah penduduk yang tinggi tidak ditangani dengan tepat maka dapat meningkatkan kemiskinan.

2.3.3. Hubungan Antara Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan

Menurut Setyawati (2016) kualitas sumber daya manusia dalam nilai indeks Pembangunan manusia dapat menjadi penyebab kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang rendah mengakibatkan rendahnya produktivitas tenaga kerja sehingga menyebabkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat ikut rendah. Jadi artinya jika pendapatan dan kesejahteraan masyarakat rendah maka akan menyebabkan kemiskinan meningkat.

2.3.4. Hubungan Antara Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Kemiskinan

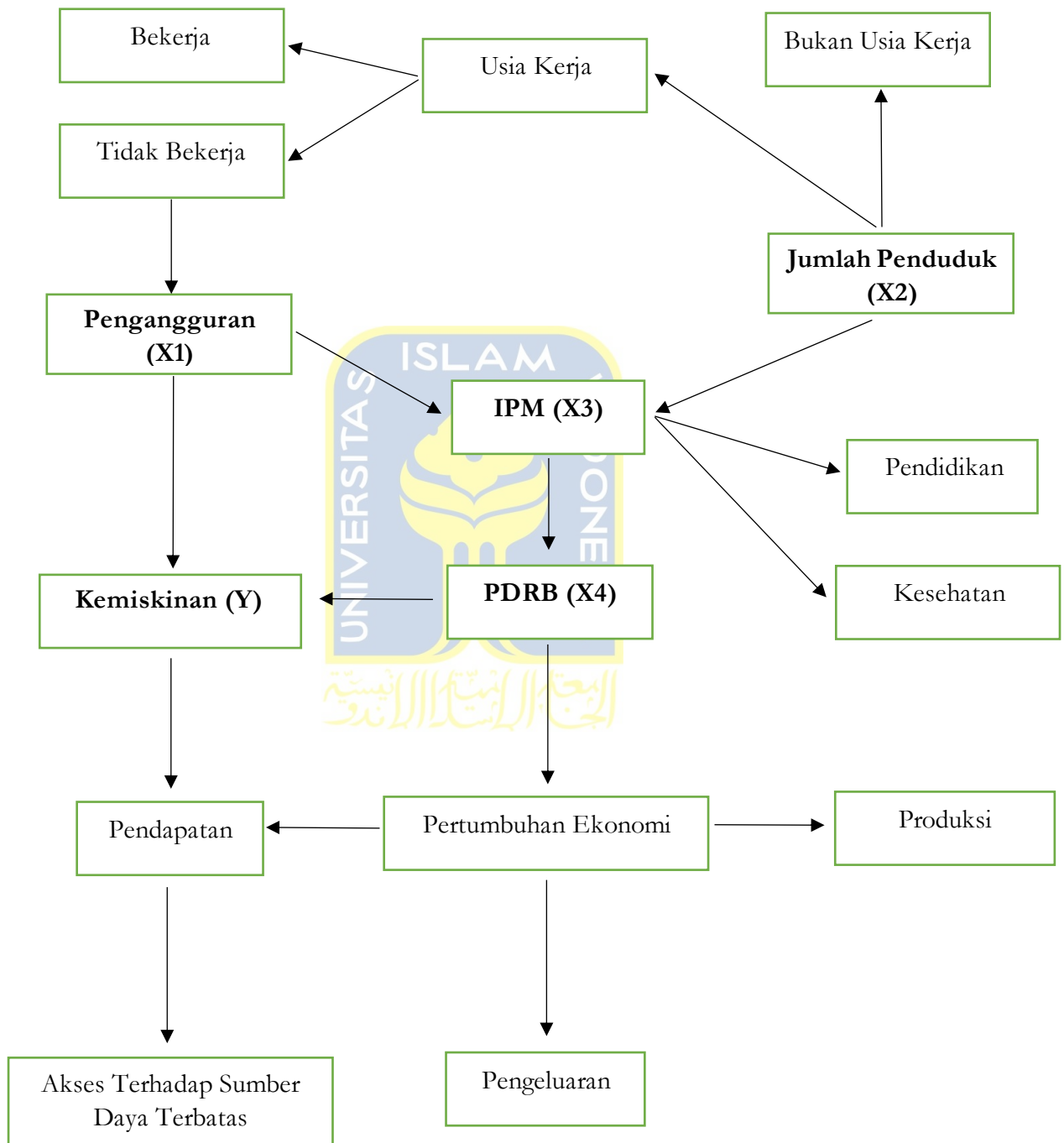
Menurut Kuznet (dalam Setyawati, 2016) terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Pada tahap awal pembangunan, kemiskinan cenderung meningkat, sedangkan mendekati tahap akhir pembangunan, jumlah orang miskin akan berkurang. Maka secara tidak langsung dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi mampu mengurangi kemiskinan yang ada. Sehingga dapat dikatakan bahwa seiring dengan pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah maka kemiskinan dapat berkurang.

2.4. Hipotesis Penelitian

1. Diduga pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan
2. Diduga jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan
3. Diduga indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan
4. Diduga produk domestik regional bruto berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan
5. Diduga secara bersama-sama pengangguran, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan produk domestik regional bruto berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan

2.5. Kerangka Penelitian

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder. Indriantoro dan Supomo (2009) mengemukakan bahwa data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. Adapun data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data *time series* dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2017-2021, sedangkan untuk data *cross section* terdiri dari 12 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Data persentase penduduk miskin menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau tahun 2017-2021
2. Data jumlah pengangguran menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau tahun 2017-2021
3. Data jumlah penduduk menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau tahun 2017-2021
4. Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau tahun 2017-2021
5. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau tahun 2017-2021

3.2. Defenisi Variabel Operasional

3.2.1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017) variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu persentase penduduk miskin.

1. Kemiskinan (Y)

Menurut BPS persentase penduduk miskin adalah persentase penduduk yang memiliki tingkat konsumsi di bawah garis kemiskinan. Data yang digunakan

bersumber dari BPS Provinsi Riau pada 12 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau periode tahun 2017-2021 dengan menggunakan satuan persen.

3.2.2. Variabel Independen

Menurut Oscar & Sumirah (2019) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Adapun variabel independen yang digunakan yaitu:

1. Jumlah pengangguran (X1)

Jumlah pengangguran adalah jumlah orang yang masuk dalam angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya (Rahayu, 2018). Data yang digunakan bersumber dari BPS Provinsi Riau pada 12 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau periode tahun 2017-2021 dengan menggunakan satuan jiwa.

2. Jumlah Penduduk (X2)

Jumlah penduduk adalah sebuah populasi manusia yang berdiam dalam satu kawasan tertentu yang memiliki kaitan erat dengan para pelaku ekonomi: produsen dan konsumen (Bayhaqi, 2018). Data yang digunakan bersumber dari BPS Provinsi Riau pada 12 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau periode tahun 2017-2021 dengan menggunakan satuan jiwa.

3. IPM (X3)

IPM adalah alat ukur guna melihat kualitas hidup masyarakat pada suatu wilayah. IPM dapat melihat tingkat kualitas masyarakat mulai dari sektor kesehatan, pendidikan dan mampu tidaknya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan (Rahayu, 2018). Data yang digunakan bersumber dari BPS Provinsi Riau pada 12 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau periode tahun 2017-2021 dengan menggunakan satuan persen.

4. PDRB (X4)

PDRB adalah total nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit usaha di suatu daerah atau wilayah tertentu. Hal ini juga bisa diartikan sebagai jumlah keseluruhan nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh semua kegiatan ekonomi di wilayah tersebut dalam periode tertentu (Ayu, 2018). Data yang digunakan bersumber dari PDRB ADHK (atas dasar harga konstan) BPS Provinsi Riau pada 12

Kabupaten/Kota di Provinsi Riau periode tahun 2017-2021 dengan menggunakan satuan milyar rupiah.

3.3. Metode Analisis

Data yang digunakan adalah data sekunder yang sudah dikumpulkan untuk digunakan dalam penelitian ini. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Alat yang dipakai untuk mengolah data penelitian adalah *eviews 12*.

Menurut Widarjono (2018) ada beberapa keuntungan ketika melakukan mengolah data menggunakan data panel dibandingkan hanya dengan data *time series* ataupun data *cross-section*. Pertama, data panel merupakan gabungan dari data *cross-section* dan data *time series* yang akan menghasilkan data yang banyak, sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan data *time series* dan data *cross-section* masalah yang muncul terkait pengilangan variabel dapat teratasi. Dalam menganalisis regresi data panel terdapat tiga model atau pendekatan yang dapat digunakan, yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* (Basuki dan Prawoto, 2016). Berikut model yang digunakan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_{it}$$

Lalu model ini diformulasikan ke dalam model regresi linear dalam bentuk logaritma natural. Berfungsi untuk memperkecil bagi variabel-variabel yang diukur.

Berikut model yang digunakan:

$$PM = \beta_0 + \beta_1 \log P + \beta_2 \log JP + \beta_3 IPM + \beta_4 \log PDRB + e_{it}$$

Keterangan:

Y	: Penduduk Miskin (%)
X1	: Pengangguran (jiwa)
X2	: Jumlah Penduduk (jiwa)
X3	: Indeks Pembangunan Manusia (persen)
X4	: Produk Domestik Regional Bruto (milyar rupiah)
β_0	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien Regresi
i	: 12 Kabupaten/Kota Riau
t	: Waktu (2017-2021)
et	: Komponen error

3.3.1. Model Efek Umum (*Common Effect Model*)

Metode ini merupakan pendekatan yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, dimana data *cross section* dan *time series* digabungkan menjadi satu kesatuan tanpa memperhatikan perbedaan waktu dan entitas (individu). Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah metode Ordinary Least Square (OLS). Dalam *Common Effect Model*, perbedaan dimensi individu dan waktu diabaikan, yang berarti perilaku data antar individu sama dalam berbagai periode waktu. Berikut persamaan regresi data panel dengan menggunakan model *common effect*:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log P_{it} + \beta_2 \log JP_{it} + \beta_3 IPM_{it} + \beta_4 \log PDRB_{it} + e_{it}$$

3.3.2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model pendekatan *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa intersep berbeda, sementara slope antar individu tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu. Berikut persamaan regresi data panel dengan menggunakan model *fixed effect* :

$$PM_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log P_{it} + \beta_2 \log JP_{it} + \beta_3 IPM_{it} + \beta_4 \log PDRB_{it} + \sum_{i=1}^{n=12} \alpha_i D_i + e_{it}$$

3.3.3. Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Pendekatan yang dipakai dalam *Random Effect* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *cross-section* dan *time series*.

3.4. Pemilihan Model

Menurut Sriyana (2014, 80), regresi data panel adalah suatu pendekatan yang menggabungkan data *cross-section* dan *time-series* ke dalam satu persamaan regresi. Tujuan

pengembangan regresi ini adalah untuk mengatasi beberapa masalah yang muncul saat melakukan regresi menggunakan data *cross-section* atau data *time-series* secara terpisah. Masalah-masalah tersebut meliputi ketersediaan data yang memadai, heteroskedastisitas yang sering terjadi pada data *cross-section*, dan autokorelasi yang sering terjadi pada data *time-series*. Regresi data panel juga dikembangkan dengan tujuan efisiensi dalam melakukan estimasi.

3.4.1. Uji Chow (*Chow Test*)

Uji ini bertujuan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Berikut hipotesisnya:

- H_0 : memilih model Common Effect, jika nilai *cross section* $F > 0,05$
- H_1 : memilih model Fixed Effect, jika nilai *cross section* $F < 0,05$

3.4.2. Uji Hausman

Pengujian ini menggunakan distribusi *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan (df) yang sama dengan jumlah variabel bebas. Berikut hipotesisnya:

- H_0 : Memilih model Random Effect, jika nilai *chi-square*nya $> 0,05$
- H_1 : Memilih model Fixed Effect, jika nilai *chi-square*nya $< 0,05$

3.4.3. Uji Lagrange Multiplier

Widarjono (2007: 260) menyatakan bahwa Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan apakah *Random Effect Model* (REM) lebih baik dari *Common Effect Model* (CEM). Uji signifikansi *Random Effect* yang dikembangkan oleh Breusch-Pagan melibatkan pengujian menggunakan nilai residual dari metode Common Effect. Uji LM ini didasarkan pada distribusi Chi-Squares dengan derajat kebebasan (df) yang sama dengan jumlah variabel independen yang digunakan. Berikut hipotesisnya:

- H_0 : Model Common Effect, jika nilai probabilitas $> 0,05$
- H_1 : Model Random Effect, jika nilai probabilitas $< 0,05$

3.5. Uji Statistik

Pengujian statistik ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui output regresi yang diperoleh. Adapun uji statistik yang digunakan berupa koefisien determinasi (R^2), uji simultan (Uji F), dan uji parsial (Uji T).

3.5.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi, yang juga dikenal sebagai R-squares, adalah sebuah ukuran penting dalam analisis regresi yang memberikan informasi tentang sejauh mana model regresi yang diestimasi tepat atau tidak. Nilai Koefisien Determinasi mencerminkan sejauh mana variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya. Jika nilai Koefisien Determinasi adalah 0, artinya variasi variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas sama sekali. Sebaliknya, jika nilai Koefisien Determinasi adalah 1, artinya seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Oleh karena itu, kebaikan atau keburukan suatu persamaan regresi ditentukan oleh nilai R-squares yang berkisar antara 0 dan 1.

Namun, kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bahwa nilainya dapat dipengaruhi oleh jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap penambahan satu variabel independen akan meningkatkan nilai R^2 , terlepas dari apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak.

3.5.2. Uji Simultan (Uji F)

Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F kritis maka H_0 ditolak dan variabel-variabel independen tersebut secara keseluruhan akan berpengaruh terhadap variabel dependen (Widarjono, 2018). Hipotesis pada uji simultan:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.3. Uji Parsial (Uji T)

Uji t-statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan. Dengan hipotesis pengujian *t-statistic* :

a. Variabel pengangguran

$H_0: \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X1 terhadap variabel Y.

$H_1: \beta_1 > 0$, terdapat pengaruh positif antara variabel X1 terhadap variabel Y.

b. Variabel jumlah penduduk

$H_0: \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X2 terhadap variabel Y.

$H_1: \beta_2 > 0$, terdapat pengaruh positif antara variabel X2 terhadap variabel Y.

c. Variabel IPM



$H_0: \beta_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X3 terhadap variabel Y.

$H_1: \beta_3 > 0$, terdapat pengaruh positif antara variabel X3 terhadap variabel Y.

d. Variabel PDRB



$H_0: \beta_4 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X4 terhadap variabel Y.

$H_1: \beta_4 > 0$, terdapat pengaruh positif antara variabel X4 terhadap variabel Y.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Pemilihan Model Terbaik

4.1.1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk membandingkan model terbaik antara *common effect* dan *fixed effect*. Dengan hipotesis yang digunakan dalam uji chow yaitu:

H_0 : Memilih *Common Effect Model*

H_1 : Memilih *Fixed Effect Model*

Adapun hasil pemilihan uji regresi data panel dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect* dengan menggunakan uji Chow sebagai berikut :

Tabel 4.1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FIXED			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	422.410000	(11,44)	0.0000
Cross-section Chi-square	280.146418	11	0.0000

Sumber: Data diolah eviews 12 (2022)

Berdasarkan hasil data uji Chow di atas, diketahui nilai probabilitas *Cross-Section Chi-square* sebesar $0,0000 < \alpha$ (5%) maka menolak H_0 , sehingga model yang lebih tepat digunakan yaitu *Fixed Effect Model*.

4.1.2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan model terbaik antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Dengan hipotesis yang digunakan dalam uji Hausman yaitu:

H_0 : Memilih *Random Effect Model*

H_1 : Memilih *Fixed Effect Model*

Adapun hasil pemilihan uji regresi data panel dengan menggunakan model *fixed effect* dan *random effect* dengan menggunakan uji Hausman sebagai berikut :

Tabel 4.2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. D.f.	Prob.
Cross-section random	2.241829	4	0.6914

Sumber: Data diolah eviews 12 (2022)

Berdasarkan hasil data uji Hausman di atas, diketahui nilai probabilitas *Cross-Section random* sebesar $0,6914 > \alpha$ (5%) maka gagal menolak H_0 sehingga model yang lebih baik dipakai untuk penelitian ini yaitu *Random Effect Model*.

4.2. Interpretasi Nilai Terbaik

Hasil perhitungannya pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Regresi Data Panel Model Terbaik : *Random Effect Model*

Dependent Variable: KEMISKINAN				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 12/16/22 Time: 21:21				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 60				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	127.0742	19.27817	6.591517	0.0000
LOG(PENGANGGURAN)	-0.679820	0.269958	-2.518239	0.0147
LOG(JUMLAH_PENDUDUK)	-1.187247	1.098980	-1.080317	0.2847
IPM	-0.311181	0.158666	-1.961235	0.0549
LOG(PDRB)	-7.078874	1.743319	-4.060573	0.0002
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			4.642368	0.9914

Idiosyncratic random		0.431248	0.0086
		Weighted Statistics	
R-squared	0.520485	Mean dependent var	0.355912
Adjusted R-squared	0.485611	S.D. dependent var	0.591571
S.E. of regression	0.424280	Sum squared resid	9.900742
F-statistic	14.92478	Durbin-Watson stat	1.112821
Prob(F-statistic)	0.000000		
		Unweighted Statistics	
R-squared	0.543669	Mean dependent var	8.575000
Sum squared resid	982.6041	Durbin-Watson stat	0.011213

Sumber: Data diolah menggunakan eviews 12 (2022)

4.3. Analisis regresi

4.3.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.4. Hasil koefisien determinasi

Variabel	Probabilitas R
Pengangguran	0,520450
Jumlah penduduk	
IPM	
PDRB	

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai koefisien R^2 sebesar 0,520450 yang artinya variasi variabel pengangguran, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan produk domestik regional bruto secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi variabel tingkat kemiskinan sebesar 52,04% sedangkan sisanya 48,56% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.3.2. Uji F-statistik

Tabel 4.5. Hasil Uji F

Variabel	Probabilitas F
Pengangguran	0,000000
Jumlah penduduk	
IPM	
PDRB	

Hipotesis yang digunakan pada Uji F sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$$

$$Df 1(k-1) = (5-1) = 4$$

$$Df 2 (n-k) = (60-4) = 56$$

$$= 2,54$$

$$F\text{-statistics} = 14.92478 > 2,54$$

$$\text{Prob (F-statistics)} = 0,000 < 0,05$$

Berdasarkan tabel di atas dapat hasil Uji F, menunjukkan data hasil dari *random effect model* yang diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000000 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,000000 < 5\%$) maka keputusannya menolak H_0 . Artinya pengangguran, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan produk domestik regional bruto secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

4.3.3. Uji Hipotesis T (Uji T)

Tabel 4.6. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
LOG(PENGANGGURAN)	-0.679820	-2.518239	0.0147
LOG(JUMLAH_PENDUDUK)	-1.187247	-1.080317	0.2847
IPM	-0.311181	-1.961235	0.0549
LOG(PDRB)	-7.078874	-4.060573	0.0002

Sumber: Data diolah eviews 12

H_0 : Jika t-hitung < t-tabel, artinya hipotesis ditolak

H_1 : Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, artinya hipotesis diterima

$$Df = (n-k) = (60-5) = 55$$

Nilai t tabel sebesar $= 2.00488$

1. Pengaruh pengangguran (X1) terhadap tingkat kemiskinan (Y)
Koefisien untuk pengangguran adalah -0.679820 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar $0.0147 < 0,05$, menolak H_0 . Artinya variabel pengangguran signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap tingkat kemiskinan.
2. Pengaruh jumlah penduduk (X2) terhadap tingkat kemiskinan (Y)
Koefisien untuk jumlah penduduk adalah -1.187247 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar $0.2847 > 0,05$, gagal menolak H_0 . Artinya variabel Jumlah Penduduk tidak signifikan terhadap persentase penduduk miskin.
3. Pengaruh IPM (X3) terhadap tingkat kemiskinan (Y)
Koefisien untuk IPM adalah -0.311181 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar $0.0549 < 0,1$, menolak H_0 . Artinya variabel IPM signifikan dan memiliki negatif terhadap persentase penduduk miskin
4. Pengaruh PDRB (X4) terhadap tingkat kemiskinan (Y)
Koefisien untuk PDRB adalah -7.078874 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar $0.0002 < 0,05$, menolak H_0 maka variabel PDRB signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap persentase penduduk miskin

4.4. Interpretasi dan Analisis

Berdasarkan hasil regresi diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 127.0742 - 0.679820P - 1.187247JP - 0.311181IPM - 7.078874PDRB$$

1. Variabel Pengangguran (P)
Nilai koefisiennya sebesar -0.679820 Artinya apabila pengangguran naik 1% maka tingkat kemiskinan akan menurun sebesar $0,67\%$. Tidak sesuai dengan hipotesis namun hasilnya signifikan.
2. Variabel IPM

Nilai koefisiennya sebesar -0.311181 . Artinya apabila IPM naik 1% maka persentase penduduk miskin akan menurun sebesar 0,31% terhadap penurunan kemiskinan. Sesuai dengan hipotesis dan signifikan

3. Variabel PDRB

Nilai koefisien sebesar -7.078874 . Artinya PDRB naik 1% maka persentase penduduk miskin akan menurun sebesar 7,07 % terhadap penurunan kemiskinan. Sesuai dengan hipotesis dan signifikan.

4.4.1. Analisis Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan

Variabel pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan, sesuai dengan penelitian Ihsan, K., & Ikhsan, I. (2018). Namun, hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yaitu pengangguran berpengaruh positif.

Berdasarkan data dari BPS jumlah pengangguran Provinsi Riau pada 2021 adalah sebanyak 145 669 jiwa, dan jumlah pencari kerja pada tahun selain itu adalah sebanyak 26 010 jiwa, sedangkan lowongan pekerjaan hanya sebanyak 6 151, sehingga sebanyak 19.859 jiwa, tentunya ada yang terlibat dalam sektor informal atau mencari pekerjaan di luar wilayah tempat tinggal mereka. Selain itu, bisa saja mereka juga berusaha untuk memulai usaha sendiri. Beberapa faktor ini menjelaskan mengapa tingkat pengangguran yang tinggi tidak mengurangi tingkat kemiskinan di Provinsi Riau. Tidak semua orang yang menganggur berarti penduduk miskin, apabila mereka masih mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka maka tidak termasuk dalam kategori penduduk miskin. Selain itu, adanya peningkatan jumlah pengangguran terdidik atau lulusan baru dari perguruan tinggi.

4.4.2. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan

Variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan, sesuai dengan penelitian Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2018). Namun, hasil ini tidak sesuai hipotesis dengan yaitu jumlah penduduk berpengaruh positif.

Jika jumlah penduduk terus meningkat dan tidak seimbang dengan penerimaan tenaga kerja yang tinggi, maka yang akan terjadi banyak orang menganggur atau tidak

memiliki pekerjaan. Mengakibatkan pendapatan mereka akan turun dan sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dan kemiskinan akan terus meningkat jika jumlah penduduk terus meningkat.

Namun, jumlah penduduk yang tinggi tidak selalu mempengaruhi banyaknya tingkat kemiskinan. Karena bisa jadi dengan tingginya jumlah penduduk maka jumlah kuantitas kerja juga akan semakin meningkat sehingga akan dapat meningkatkan jumlah produksi dan tingkat kesejahteraan. Mankiw, N. G (2012) berpendapat bahwa tingginya pertumbuhan penduduk sebenarnya telah memicu kemajuan dalam teknologi dan kesejahteraan ekonomi, serta mencegah terjadinya kemiskinan.

4.4.3. Analisis Pengaruh IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan

Variabel IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan, sesuai dengan penelitian Andhykha, R., Handayani, H. R., & Woyanti, N. (2018) dan penelitian Fiskal, M. Y., & Wardani, D. T. K. (2020). Penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil ini juga sesuai dengan teori atau hipotesis yang ada, sebagaimana hipotesisnya adalah ketika indeks pembangunan manusia menurun maka tingkat kemiskinan akan meningkat.

4.4.4. Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan

Variabel pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan, sesuai dengan penelitian Ayu, D. S. (2018) dan penelitian Dama, H. Y. (2016). Penelitian tersebut menyatakan bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil ini juga sesuai dengan teori atau hipotesis yang ada, sebagaimana hipotesisnya adalah ketika produk domestik regional bruto menurun maka tingkat kemiskinan akan meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil penelitian variabel-variabel independen yaitu pengangguran, jumlah penduduk, IPM dan PDRB terhadap dependen tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Riau periode 2017-2021, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang ada di Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Namun hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa pengangguran memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan
2. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel jumlah penduduk tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang ada di Kabupaten/Kota di Provinsi Riau.
3. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan yang ada di Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Hasil penelitian tersebut mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa semakin tinggi kualitas IPM, maka tingkat kemiskinan akan berkurang.
4. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan yang ada di Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Hasil tersebut mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa semakin tinggi PDRB, maka kemiskinan akan berkurang.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian di atas, pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di 12 kabupaten/kota di Provinsi Riau. Dalam rangka mengatasi masalah ini, terdapat beberapa langkah yang dapat diambil oleh Pemerintah Provinsi Riau:
 - a) **Pembukaan Lapangan Pekerjaan Baru:** Pemerintah perlu berfokus dan konsisten dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru di berbagai sektor ekonomi. Ini bisa meliputi upaya untuk mengembangkan sektor industri, pertanian, perdagangan, jasa, dan sektor-sektor lain yang dapat memberikan peluang kerja kepada masyarakat. Hal ini akan membantu mengurangi tingkat pengangguran dan pada gilirannya dapat mengurangi tingkat kemiskinan.
 - b) **Pengembangan Sektor Pariwisata:** Memanfaatkan potensi pariwisata dalam wilayah yang memiliki kelebihan tertentu juga dapat menjadi alternatif. Pemerintah dapat membuka tempat wisata di lokasi-lokasi yang memiliki daya tarik alam, budaya, atau sejarah. Pengembangan sektor pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat dan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.
 - c) **Pelatihan dan Peningkatan Keterampilan:** Pemerintah bisa menyediakan program pelatihan dan pendidikan keterampilan untuk individu yang belum memiliki pekerjaan. Ini akan membantu meningkatkan kualifikasi mereka dan meningkatkan peluang mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

Langkah-langkah ini, jika dijalankan dengan baik, dapat membantu Pemerintah Provinsi Riau mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

2. Berdasarkan hasil penelitian di atas, variabel IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dengan kata lain, semakin tinggi tingkat IPM, semakin rendah tingkat kemiskinan. Hasil penelitian tersebut

menyimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah daerah dapat fokus pada upaya meningkatkan pembangunan ekonomi. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan meningkatkan investasi dalam pembangunan fasilitas umum dan infrastruktur. Pembangunan fasilitas umum seperti jalan, air bersih dan transportasi. Selain itu, upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan dalam bidang kesehatan dan pendidikan juga perlu ditekankan. Program-program lain yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti program bantuan sosial dan pelatihan kerja, juga dapat berperan penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Dengan meningkatkan sektor-sektor ini, diharapkan bahwa kesejahteraan masyarakat akan meningkat dan mampu bersaing dalam lingkup yang lebih luas. Ini pada akhirnya dapat membantu mengurangi angka kemiskinan karena adanya perbaikan dalam kualitas hidup dan peluang ekonomi bagi penduduk.

3. Berdasarkan hasil penelitian di atas, variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan dalam nilai PDRB berpotensi untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Faktor ini dapat dijelaskan oleh kenyataan bahwa PDRB merupakan indikator pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, sehingga dapat mengurangi kemiskinan. Oleh karena itu, penting untuk menjaga agar PDRB terus tumbuh secara konsisten guna menangani isu kemiskinan. Perlu diperhatikan juga bahwa konsistensi dalam menjaga pertumbuhan PDRB dari tahun ke tahun menjadi hal yang esensial dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia.
- Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2018). Pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 265-283.
- Amaliah, D. (2016). Pengaruh Partisipasi Pendidikan Terhadap Persentase Penduduk Miskin. Faktor: *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(3).
- Andhykha, R., Handayani, H. R., & Woyanti, N. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 33(2).
- ANDRA, S. D. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Anggaran Pendidikan, Tingkat Jumlah Penduduk Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau.
- Arfiani, D. (2020). *Berantas Kemiskinan*. Alprin.
- Ayu, D. S. (2018). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka, IPM, Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur (Tahun 2010-2015).
- Ayuningtyas, N. N., Busairi, A., & Kustiawan, A. (2019). pengaruh inflasi dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran di kota samarinda. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 3(4).
- Azizah, E. W., Sudarti, S., & Kusuma, H. (2018). Pengaruh pendidikan, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 2(1), 167-180.
- Basuki, A. ., & Prawoto, N. (2016). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Jakaarta: Rajawali Pers.
- Bayhaqi, R. (2018). Analisis Ketimpangan Pendapatan Penduduk di Kalimantan Barat.
- Bintang, A. B. M., & Woyanti, N. (2018). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah (2011-2015). *Media ekonomi dan Manajemen*, 33(1).
- Dama, H. Y. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado (Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- Fatimah, A. N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016.
- Fiskal, M. Y., & Wardani, D. T. K. (2020). *Determinants of Poverty in West Java Province After the Regional Expansion of Pangandaran District*. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 4(1), 65-81.
- Fitriana, N. N. (2022). Pengaruh Pengangguran, Zakat Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2012-2019 Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).
- Ihsan, K., & Ikhsan, I. (2018). Analisis Pengaruh UMP, Inflasi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 3(3), 408-419.

- Imanto, R., Panorama, M., & Sumantri, R. (2020). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 118-139.
- Indriantoro., Supomo. 2009. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. Cetakan Ketiga. Edisi Pertama. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta
- Kasnelly, F. A. J. S. (2020). Meningkatnya Angka Pengangguran Ditengah Pandemi (Covid-19). *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 45-60.
- Mankiw, N. G. (2012). Principles Of Economics Pengantar Ekonomi Makro, terj. *Chriswan Sungkono, Jakarta: Salemba Empat.*
- Mediacenter Riau. (2021). <https://www.riau.go.id/home/content/2021/11/30/10344-wagubri-sebut-tiga-isu-dalam-upaya-penanggulangan-kemiskinan-di>
- Murobbi, M. N., & Usman, H. (2021). Pengaruh Zakat, Infak Sedekah, dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 4(2), 846-857.
- Nadeak, P. R. H. (2021). Analisis Pengaruh Pendapatan Nasional, Investasi AsingLangsung, IPM dan Inflasi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2000–2019.
- Ningsih, D., & Andiny, P. (2018). Analisis pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia. *Jurnal samudra ekonomika*, 2(1), 53-61.
- Oscar, B., & Sumirah, D. (2019). Pengaruh Grooming Pada Customer Relations Coordinator (CRC) Terhadap Kepuasan Pelanggan di PT Astra international TBK Toyota Sales Operation (Auto2000) Pasteur Bandung. *Pro Mark*, 9(1).
- Panuluh, A. P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017.
- Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217-240.
- Pratama, D. I. A. (2017). Analisis Kebijakan Wajib Belajar terhadap Pengangguran di Indonesia.
- Putri, N. I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Aceh Bagian Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(1), 34-46.
- Purnama, N. I. (2017). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomikawan*, 17(1), 163054.
- Rafil, S. (2019). *Analisis Pengaruh Pendidikan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2002-2017* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Rahayu, Y. (2018). Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia, PDRB per kapita, dan jumlah pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 2(1), 165-174.
- Ristika, E. D., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 129-136.

- Rizkina, M. (2019). Pengaruh Efektivitas Pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Jumlah Penduduk Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Perpajakan*, 1(1), 80-94.
- Sayifullah, S., & Gandasari, T. R. (2016). Pengaruh indeks pembangunan manusia dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2).
- Setyawati, D. (2016). Analisis Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2006-2015.
- Sianturi, V. G., Syafii, M., & Tanjung, A. A. (2021). Analisis Determinasi Kemiskinan di Indonesia Studi Kasus (2016-2019). *Jurnal Samudra Ekonomika*, 5(2), 125-133.
- Siregar, Hermanto. Wahyuniarti, Dwi. (2008). Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin
- Soleh, A. (2017). Masalah ketenagakerjaan dan pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(2), 83-92.
- Sriyana, J. (2014). Metode Regresi Data Panel. Yogyakarta: Ekonisia
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, S. (2000). Makro Ekonomi Modern : PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____ (2014). Makroekonomi Teori Pengantar. Edisi ke-3 (Terjemahan Bahasa Indonesia). Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____ (2015). Ekonomi Pembangunan, Edisi II, Kencana, Jakarta.
- Suryaningrum, O. A., & Mulyanto, E. G. (2021). *Analysis Of Factors Affecting Poverty Levels: A Study Of Central Java Province*.
- Susilowati, A., & Tsaniya, N. (2022). Pengaruh IPM, PDRB Perkapita, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Persentase Penduduk Miskin Di Sulawesi Utara. *Journal of Statistics, Economics, Finance, Human Resources, and Information Technology*, 1(1).
- Todaro, M.P. (2013). Pembangunan Ekonomi. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wibowo, A., & Ridha, M. R. (2021). *The effect of economic growth, unemployment rate and human development on poverty in indonesia (Panel Model Approach in 4 Poorest Provinces)*. *d'CARTESLAN*, 10(1), 1-7.
- Widarjono, A. (2007). Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis, edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.
- _____ (2015). Statistika terapan dengan excel & SPSS. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 121.
- _____ (2018). Ekonometrika pengantar dan aplikasinya disertai panduan eviews. upp stim ykpn.
- Wijayanto, R. D., & Arianti, F. (2010). Analisis pengaruh PDRB, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Jawa Tengah Tahun 2005-2008 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).
- Yusuf, S. A., & Khasanah, U. (2019). Kajian literatur dan teori sosial dalam penelitian. *Metode penelitian ekonomi syariah*, 80, 1-23.
- Zuhroh, L. (2017). Analisis pengaruh aset daerah dan belanja modal terhadap Produk domestik regional bruto di koridor utara selatan Provinsi jawa timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 241-250

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Kemiskinan, Pengangguran Jumlah Penduduk, IPM dan PDRB
Periode 2017-2021

Tahun	Kabupaten/Kota	Kemiskinan (persen) (Y)	Pengangguran (jiwa) (X1)	Jumlah Penduduk (jiwa) (X2)	IPM (persen) (X3)	PDRB (milyar rupiah) (X4)
2017	Kuantan Singingi	9,97	9510	321216	69,53	21574
2018	Kuantan Singingi	9,92	8951	324413	69,96	22579
2019	Kuantan Singingi	9,56	7419	327316	70,78	23613
2020	Kuantan Singingi	8,91	8376	334943	70,31	23843
2021	Kuantan Singingi	8,97	3291	339894	70,6	24689
2017	Indragiri Hulu	6,94	9565	425897	68,97	27807
2018	Indragiri Hulu	6,3	9799	433934	69,66	28778
2019	Indragiri Hulu	6,06	10237	441789	70,05	29866
2020	Indragiri Hulu	5,96	10571	444548	69,83	29829
2021	Indragiri Hulu	6,18	7291	453241	70,01	31176
2017	Indragiri Hilir	7,7	13091	722234	66,17	41491
2018	Indragiri Hilir	7,05	13487	731396	66,51	42988
2019	Indragiri Hilir	6,54	16401	740598	66,84	44774
2020	Indragiri Hilir	5,93	15782	654909	66,54	44926
2021	Indragiri Hilir	6,18	9685	658025	66,63	46921
2017	Pelalawan	10,25	7265	438788	70,59	31899
2018	Pelalawan	9,73	11623	460780	71,44	33056
2019	Pelalawan	9,62	11235	483622	71,85	34338
2020	Pelalawan	9,16	14223	390046	71,56	35110
2021	Pelalawan	9,63	5915	399264	72,08	36538
2017	Siak	5,8	11676	465414	73,18	52029
2018	Siak	5,44	8864	477670	73,73	52595

Tahun	Kabupaten/Kota	Kemiskinan (persen) (Y)	Pengangguran (jiwa) (X1)	Jumlah Penduduk (jiwa) (X2)	IPM (persen) (X3)	PDRB (milyar rupiah) (X4)
2019	Siak	5,03	9322	489996	74,07	53366
2020	Siak	5,09	12292	457940	73,68	53311
2021	Siak	5,18	9745	466683	73,98	54543
2017	Kampar	8,02	20686	832387	72,19	49022
2018	Kampar	8,18	20305	851837	72,5	49958
2019	Kampar	7,71	21954	871117	73,15	51888
2020	Kampar	7,38	23911	841332	72,83	51420
2021	Kampar	7,82	16797	857752	73,02	53196
2017	Rokan Hulu	10,91	17252	641208	68,67	22965
2018	Rokan Hulu	10,95	15825	666410	69,36	23925
2019	Rokan Hulu	10,53	15054	692120	69,93	25101
2020	Rokan Hulu	10,31	13958	561385	69,38	25482
2021	Rokan Hulu	10,4	7537	570952	69,67	26752
2017	Bengkalis	6,85	21225	559081	72,27	79189
2018	Bengkalis	6,22	26036	566228	72,94	77848
2019	Bengkalis	6,27	24686	573003	73,44	76377
2020	Bengkalis	6,4	24518	565569	73,46	73856
2021	Bengkalis	6,64	17910	573504	73,58	74229
2017	Rokan Hilir	7,88	12579	679663	67,84	46265
2018	Rokan Hilir	7,06	18003	697218	68,73	46136
2019	Rokan Hilir	7,01	14632	714497	69,4	46437
2020	Rokan Hilir	6,72	13205	637161	69,15	45992
2021	Rokan Hilir	7,18	9851	646791	69,34	46761
2017	Kepulauan Meranti	28,99	3865	183297	64,7	11827
2018	Kepulauan Meranti	27,79	6224	184372	65,23	12304

Tahun	Kabupaten/Kota	Kemiskinan (persen) (Y)	Pengangguran (jiwa) (X1)	Jumlah Penduduk (jiwa) (X2)	IPM (persen) (X3)	PDRB (milyar rupiah) (X4)
2019	Kepulauan Meranti	26,93	5615	185516	65,93	12629
2020	Kepulauan Meranti	25,28	7475	206116	65,5	12683
2021	Kepulauan Meranti	25,68	4060	209460	65,7	13008
2017	Pekanbaru	3,05	45716	1091088	80,01	64619
2018	Pekanbaru	2,85	45469	1117359	80,66	68104
2019	Pekanbaru	2,52	43865	1143359	81,35	72183
2020	Pekanbaru	2,62	47521	983356	81,32	69000
2021	Pekanbaru	2,83	44503	994585	81,58	72619
2017	Dumai	4,57	12134	297638	71,79	22344
2018	Dumai	3,71	8215	303292	72,44	23538
2019	Dumai	3,56	9723	308812	73	24856
2020	Dumai	3,16	12005	316782	72,71	24597
2021	Dumai	3,42	9084	323452	72,94	26068

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

Lampiran 2 Model Common Effect

Dependent Variable: KEMISKINAN				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/16/22 Time: 21:21				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	133.8496	17.81472	7.513427	0.0000
LOG(PENGANGGURAN)	3.172116	1.802137	1.760197	0.0839

LOG(JUMLAH_PENDUDUK)	-4.451779	2.367209	-1.880602	0.0653
IPM	-0.592210	0.196961	-3.006743	0.0040
LOG(PDRB)	-5.201989	1.921572	-2.707153	0.0090
R-squared	0.594924	Mean dependent var		8.575000
Adjusted R-squared	0.565464	S.D. dependent var		6.041199
S.E. of regression	3.982319	Akaike info criterion		5.681261
Sum squared resid	872.2377	Schwarz criterion		5.855790
Log likelihood	-165.4378	Hannan-Quinn criter.		5.749529
F-statistic	20.19424	Durbin-Watson stat		0.139379
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah Eviews 12

Lampiran 3 Model Fixed Effect

Dependent Variable: KEMISKINAN				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/16/22 Time: 21:21				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	137.2668	23.87188	5.750143	0.0000
LOG(PENGANGGURAN)	-0.737874	0.277584	-2.658202	0.0109
LOG(JUMLAH_PENDUDUK)	-1.425351	1.177269	-1.210727	0.2325
IPM	-0.272686	0.173437	-1.572251	0.1231
LOG(PDRB)	-7.961082	2.090623	-3.807996	0.0004
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.996200	Mean dependent var		8.575000
Adjusted R-squared	0.994905	S.D. dependent var		6.041199
S.E. of regression	0.431228	Akaike info criterion		1.378821

Sum squared resid	8.182151	Schwarz criterion	1.937313
Log likelihood	-25.36463	Hannan-Quinn criter.	1.597278
F-statistic	769.0222	Durbin-Watson stat	1.374986
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah Eviews 12

Lampiran 4 Model Random Effect

Dependent Variable: KEMISKINAN				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 11/14/22 Time: 14:53				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 60				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	127.0724	19.27817	6.591517	0.0000
LOG(PENGANGGURAN)	-0.679820	0.269958	-2.518239	0.0147
LOG(JUMLAH_PENDUDUK)	-1.187247	1.098980	-1.080317	0.2846
IPM	-0.311181	0.158666	-1.961235	0.0549
LOG(PDRB)	-7.078874	1.743319	-4.060573	0.0002
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			4.642368	0.9914
Idiosyncratic random			0.431228	0.0086
Weighted Statistics				
R-squared	0.520485	Mean dependent var		0.355912
Adjusted R-squared	0.485611	S.D. dependent var		0.591571
S.E. of regression	0.424280	Sum squared resid		9.900742
F-statistic	14.92478	Durbin-Watson stat		1.112821
Prob(F-statistic)	0.000000			

	Unweighted Statistics		
R-squared	0.543669	Mean dependent var	8.575000
Sum squared resid	982.6041	Durbin-Watson stat	0.011213

Sumber: Data diolah Eviews 12

Lampiran 5 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FIXED			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	422.410000	(11,44)	0.0000
Cross-section Chi-square	280.146418	11	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews 12

Lampiran 6 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. D.f.	Prob.
Cross-section random	2.241829	4	0.6914

Sumber: Data diolah Eviews 12

Lampiran 7 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier tests for random effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: two-sided (Breusch-Pagan) and one sided (all other) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	86.14058	0.074813	86.21539
	(0.0000)	(0.7845)	(0.0000)
Honda	9.281195	-0.273520	6.369388
	(0.0000)	(0.6078)	(0.0000)
King-Wu	9.281195	-0.273520	4.558560
	(0.0000)	(0.6078)	(0.0000)
Standardized Honda	11.90646	0.014674	4.825191
	(0.0000)	(0.4941)	(0.0000)
Standardized King-Wu	11.90646	0.014674	4.825191
	(0.0000)	(0.4941)	(0.0025)
Gourierioux, et al.*	--	--	86.14058
			(0.0000)

Sumber: Data diolah Eviews 12